

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). ASI merupakan satu jenis makanan yang mencukupi unsur kebutuhan bayi. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman (Ainil, Agrina & Bayhakki, 2022). ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Astuti & Adimayanti, 2021).

Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, mendapatkan imunisasi awal untuk meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai yang umum yang menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit (Salman, Labatjo & Puko, 2019). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi (Pertwi, Mu'ti & Buchori, 2022). Manfaat lain juga dapat didapatkan oleh ibu, yaitu untuk mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum hamil dan membantu dalam memperpanjang jarak kehamilan (Susanto, 2018).

Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat banyak namun sayang prevalensi pemberian ASI masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan data WHO pada tahun 2021, menunjukkan rata-rata angka

pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44 % dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (WHO, 2020). Angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 66,1%, pada tahun 2021 sebesar 69,7% dan pada tahun 2022 sebesar 67,96% (Kemenkes RI, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80%.

Jumlah ibu hamil di kab. Blora tahun 2024 yaitu 8575 ibu hamil. Puskesmas Menden (452 ibu hamil), Puledagel (445 ibu hamil), Puskesmas Banjarejo (438 ibu hamil), Bogorejo (429 ibu hamil), Randulawang (418 ibu hamil), Blora (405 ibu hamil), Dopleng (391 ibu hamil), Japah (384 ibu hamil), Jepon (377 ibu hamil), Jiken (364 ibu hamil), Kapuan (355 ibu hamil), Kedungtuban (343 ibu hamil), Ketuwan (336 ibu hamil), Kunduran (329 ibu hamil), Kutukan (311 ibu hamil), Ngawen (304 ibu hamil), Ngroto (295 ibu hamil), Randublatung (287 ibu hamil), Tunjungan (276 ibu hamil), Cepu (268 ibu hamil), Rowobungkul (254 ibu hamil), Sambong (242 ibu hamil), Sonokidul (231 ibu hamil), Todanan (228 ibu hamil), Gondoriyo (211 ibu hamil), Medang (202 ibu hamil) (Dinkes Blora, 2024).

Meski sudah ditetapkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 56 tahun 2011 tentang peningkatan pemberian ASI, namun cakupan ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2022 hanya sebesar 54,4% (Dinkes Jateng, 2023). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Blora pada tahun 2021 sebesar 55,66%, pada tahun 2022 sebesar 54,17% dan pada tahun 2023 sebesar 54,09% (Dinkes Kabupaten Blora, 2024). Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Kab. Blora yaitu di puskesmas Menden (21,5%), Kapuan (23,8%), Randulawang (28,6%), Sonokidul (32,4%), dan Japah (34,9%). Sedangkan target capaian tentang ASI eksklusif di kabupaten Blora sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Kab. Blora masih rendah dan jauh dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80%. Adapun

cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Randulawang berada urutan ke 3 terendah (28,6%) .

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif banyak dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif (Sabriana et al, 2022). Pengetahuan merupakan pemahaman secara benar mengenai suatu hal yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga yang kemudian diserap oleh otak (Roesli, 2017). Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2017). Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu”, sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Yohana, 2023).

Pengetahuan ibu tentang menyusui yang baik dan benar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif (Wahyuni, Witriyani, & Probowati, (2024). Cara menyusui yang baik dan benar yaitu yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kristiyansari, 2016). Pengetahuan mengenai ASI eksklusif akan meningkatkan suksesnya pemberian ASI eksklusif, hal ini karena ibu yang memiliki pengetahuan dapat mengetahui dengan jelas mengenai manfaat ASI yang lebih baik dibandingkan dengan susu formula (Fahmi, 2019). Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Triwibowo & Pusphandani, 2015).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Shim *et al.*, 2018). Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti media cetak (*flipchart, leaflet, booklet, flayer, poster*)

dan media elektronik (video, maupun media sosial *whatsapp*) (Ernawati, 2022). Media yang efektif akan memudahkan ibu untuk cepat menerima informasi yang disampaikan dan selanjutnya akan menambah ilmu yang diterima serta dapat mengubah perilaku ke arah yang di harapkan (Rochani & Pamboaji, 2022).

Dari beberapa media cetak yang ada, *leaflet* merupakan salah satu media yang dapat digunakan secara efektif untuk memberikan informasi kesehatan. Media *leaflet* mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih tahan lama, dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, mencakup banyak orang, biaya murah, dan dapat mempermudah pemahaman (Nurbaya et al, 2022). Selain itu media *leaflet* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi *leaflet* memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta (Idris & Elvinasari, 2020). Sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Setiawan & Dermawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Balqis et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi leaflet dan dengan memberikan penyuluhan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Maria dan Hariyanti, (2020) menunjukkan bahwa media leaflet ini efektif sebagai media edukasi dan promosi tentang ASI Eksklusif.

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Randulawang Blora, diketahui cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebanyak 205 orang (59%) sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 129 orang (56,24%) (Puskesmas Randulawang, 2024). Data tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Randulawang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas Randulawang tentang penyebab belum tercapainya target tersebut menurut penuturan petugas puskesmas diduga karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI eksklusif, kurangnya pengetahuan mengenai cara

pemberian ASI yang benar, edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan masih berbentuk konvensional berupa ceramah dan belum menggunakan suatu media, sehingga penyampaian informasi yang diberikan kepada masyarakat belum terserap dengan baik. Berdasarkan wawancara awal dengan 10 ibu hamil trimester I, II dan III pada saat melakukan kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Randulawang yaitu di desa tobo, pelem, randulawang dan gempol tentang ASI eksklusif diketahui sebanyak 6 ibu menyatakan tidak mengetahui kandungan yang terdapat dalam ASI dan jadwal pemberian ASI kepada bayi. Kemudian saat ditanya tentang cara menyusui yang benar, sebanyak 7 ibu menyatakan tidak mengetahui langkah-langkah menyusui yang benar, posisi yang nyaman bagi ibu menyusui dan apa saja tanda menyusui yang benar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih jauh dari harapan serta mengingat pentingnya ASI eksklusif dalam peningkatan derajat kesehatan bayi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Cara Menyusui yang Benar di Wilayah UPTD Puskesmas Randulawang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu “apakah terdapat pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar di Wilayah UPTD Puskesmas Randulawang?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Randulawang

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik ibu di wilayah UPTD Puskesmas Randulawang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan
2. Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Randulawang sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet*
3. Mengetahui pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar di wilayah UPTD Puskesmas Randulawang sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet*
4. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Randulawang
5. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar di wilayah UPTD Puskesmas Randulawang

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta memberikan pengalaman berharga untuk melatih kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah, dan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

### 1.4.2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai edukasi dengan media *leaflet*, ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar berdasarkan riset terkait.

### 1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat

hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui dan meningkatkan kesadaran ibu sehingga meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat	Rancangan penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek mahasiswa kebidanan dalam upaya pemberian ASI eksklusif	<i>leaflet</i> Nurbaya et al	2023, bertempat di Sulawesi Selatan	<i>Quasy eksperimen One Group Pretest-Posttest Design</i>	media <i>Leafleat</i> dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan praktek mahasiswa kebidanan dalam upaya pemberian ASI Eksklusif dengan nilai <i>p-value</i> 0,000
2	Efektivitas Edukasi Terhadap Pengetahuan Mengenai Eksklusif di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	Media Leaflet Ibu ASI di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Balqis et al	2023, bertempat di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	kuasi eksperimen dengan <i>pre and post-test design</i>	Ada perbedaan signifikan skor pengetahuan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ( <i>p</i> =0,001).
3	Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa	Media Terhadap ibu ASI Kerja Idris & Elvinasari	2020, bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa	quasy eksperimen dengan <i>pre and post-test design</i>	ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan nilai <i>p</i> 0,000.
4	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi Di puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya	Saputra, Aisyah & Novianti	2021, bertempat di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya	Quasi eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest-post test</i>	pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi termasuk kategori cukup yaitu 29,03% dan sesudah intervensi termasuk kategori baik yaitu 93,33%. Maka terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi ( <i>pvalue</i> 0,000)
5	Edukasi Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Media Video dan Media <i>Leaflet</i> terhadap Pencegahan Puting Lecet Pada Ibu Postpartum	Marlina, Widiasih & Maryati	2023, bertempat di UPT Puskesmas Padasuka	quasi eksperimen dengan <i>two groups pre-test-posttest design</i>	perbandingan pengetahuan dan keterampilan media <i>leaflet</i> dan media video setelah dilakukan edukasi yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dengan <i>p-value</i> 0,301